

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 03 GETAS PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL**

Hara Mitta Rani

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Jawa Tengah

haramittarani24@gmail.com

Mujiyanto

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Jawa Tengah

Mujiyanto009@gmail.com

Dwiyono Putranto

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Jawa Tengah

Pak.dwiyonoputranto@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran dan menganalisis bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka Belajar di SD Negeri 3 Getas pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dilakukan di SD Negeri 3 Getas, mulai pada bulan November 2023 hingga Mei 2024. Subjek penelitian adalah guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial beserta kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan siswa di SD Negeri 03 Getas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi Terus-terang atau tersamar, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan guru di SD Negeri 03 Getas memahami dan dapat menyusun perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang mencakup CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan MA (Modul Ajar). Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan secara kolaboratif dengan tim guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan efektivitas dan relevansi materi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel, seperti ceramah dan kerja kelompok, sesuai dengan tema materi dan capaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kemandirian, dan motivasi belajar siswa. Siswa juga memiliki kebebasan untuk memilih gaya belajar dan materi yang sesuai dengan minat mereka. Guru menyiapkan modul ajar sebelum mengajarkan materi kepada siswa dan memperoleh informasi serta dukungan melalui kegiatan KKG, bintek, komunitas belajar, aplikasi PNM, dan studi banding ke sekolah penggerak. Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan bahan ajar, modul ajar, dan video inspirasi yang mendukung proses pembelajaran. Hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kolaborasi dengan orang tua, kesiapan siswa terhadap perubahan kurikulum, dan keterbatasan akses teknologi di daerah pedesaan. Solusi yang diusulkan mencakup sosialisasi kepada wali murid, pengembangan bahan ajar cetak, media pembelajaran offline yang kreatif dan inovatif, serta penggunaan aplikasi PNM dan studi banding ke sekolah penggerak.

Kata kunci: Guru, Kurikulum Merdeka, Siswa

Abstract

The aim of this research is to analyze the process of preparing learning tools and analyze how the implementation of the independent learning curriculum at SD Negeri 3 Getas in the Natural and Social Sciences learning subjects is carried out. This research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. Conducted at SD Negeri 3 Getas, starting from November 2023 to May 2024. The research

subjects were Natural and Social Sciences teachers along with the school principal, curriculum representatives and students at SD Negeri 03 Getas. Data collection was carried out using frank or covert observation, semi-structured interviews and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, and presenting data. The results of the research show that teachers at SD Negeri 03 Getas understand and can develop learning tools in the Independent Curriculum, which includes CP (Learning Outcomes), ATP (Learning Objective Flow), and MA (Teaching Module). The preparation of this learning tool was carried out collaboratively with a team of teachers, school principals and other stakeholders to ensure the effectiveness and relevance of the learning material. Teachers use a variety of flexible learning methods, such as lectures and group work, according to the material theme and learning outcomes. The Merdeka Curriculum has a positive impact on increasing students' creativity, independence and learning motivation. Students also have the freedom to choose learning styles and materials that suit their interests. Teachers prepare teaching modules before teaching material to students and obtain information and support through KKG activities, bintek, learning communities, PNM applications, and comparative studies to driving schools. The Merdeka Mengajar platform also provides teaching materials, teaching modules and inspirational videos that support the learning process. The main obstacles in implementing the Independent Curriculum include collaboration with parents, students' readiness for curriculum changes, and limited access to technology in rural areas. The proposed solutions include outreach to student parents, development of printed teaching materials, creative and innovative offline learning media, as well as the use of PNM applications and comparative studies to driving schools.

Keywords: Teacher, Independent Curriculum, student

PENDAHULUAN

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan guru dengan siswa.¹ Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).² Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa komponen yakni informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Dalam membuat modul ajar sendiri terdiri dari beberapa langkah yakni memahami capaian pembelajaran (CP), KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) berubah menjadi CP (capaian pembelajaran).³

¹ Asih, S., Putranto, D., & Ambarwati. (2023). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2681>

² Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/bino.v5i2.15493>

³ Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS), sebelumnya IPA dan IPS diajarkan secara terpisah, namun kemudian digabung menjadi IPAS pada kurikulum merdeka ini. Mata pelajaran ini mencakup tentang pembelajaran sains dan sosial. Yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Pada pembelajaran IPA lebih memfokuskan berbagai kajian ilmiah mengenai fenomena alam, sementara IPS lebih memfokuskan hal-hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Karakteristik pembelajaran IPAS termasuk penggunaan metode pendekatan holistik dan keterkaitan dengan ilmu lainnya.⁴

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang telah penulis laksanakan dengan wawancara dengan ibu Novita guru Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial, pendapat guru mengenai pembelajaran atau materi IPAS pada kurikulum merdeka adalah mata pelajaran yang sebenarnya diadopsi dari pembelajaran IPA dan IPS yang digabungkan dalam satu mata pelajaran seperti K13. Digabungkannya IPA dan IPS ini karena materi keduanya yang saling berkaitan dengan kehidupan manusia. Yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) yang pertama guru menyampaikan materi secara terpisah maupun terpadu dengan kembali menyesuaikan pada kebutuhan siswa dan kemampuan guru yang melaksanakannya dan pembelajaran IPAS dilakukan oleh salah satu guru di SD Negeri 3 Getas dengan bebas baik terpisah maupun tergabung dengan kembali menyesuaikan pada kebutuhan siswa.

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS menurut salah satu guru di SD Negeri 3 Getas, pemerintah telah memfasilitasi guru dengan aplikasi Platform Merdeka Mengajar, untuk itu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS itu sendiri adalah guru telah menggunakan fitur Platform Merdeka Mengajar dimana di Platform tersebut ada perangkat ajar, yang memuat berbagai materi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti bahan ajar, modul ajar, dan modul proyek serta guru bisa belajar dari video inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pendidik. Selama ini guru telah mengaktifkan kegiatan KKG sebagai sarana bertukar pikiran atau berbagi pengalaman mengajar serta memberikan pelatihan kepada guru terkait dengan pembelajaran IPAS di SD. Kendala yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 3 Getas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pelajaran IPAS adalah ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, ada yang bisa membaca tapi tidak paham jadi tidak bisa memahami, sehingga guru sedikit kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu kendala lain sering adanya perubahan mendadak yang terkadang membuat guru yang

⁴ Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>

tidak cukup aktif ketinggalan informasi. Pernah terjadi perubahan CP di mata pelajaran IPAS dan guru baru tahu 3 bulan setelahnya. Hal tersebut tentu saja menghambat proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Andriyana salah satu guru di SD Getas 03, kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, sedangkan yang menerapkan kurikulum merdeka baru kelas 1, 2, 4, dan 5 untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 13. Selanjutnya Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang di buat hanya sebagai bahan administrasi bukan pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan RPP atau modul ajar guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD N Getas 03, salah satu sekolah negeri di Kecamatan Kaloran yang telah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 pada siswa kelas 1, 2, 4, dan 5 sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13, Dengan menerapkan kurikulum merdeka adalah untuk mendukung Visi Misi dan strategi sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah. Diterapkannya kurikulum merdeka membantu memfasilitasi siswa berdasarkan kecepatan dalam menerima materi dengan program yang telah dirancang untuk mewujudkan Visi Misi SD N Getas 03.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Emy Yunita Rahma Pratiwi dkk dalam Jurnal Basicedu dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. Diperoleh hasil adanya dampak positif dari mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 murid kelas I dan IV di Sekolah Dasar Negeri Kepajen 1 Jombang.⁵

Dengan demikian peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana proses serta dampak yang telah terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 03 Getas yang telah melaksanakan kurikulum merdeka dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Getas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial”.

⁵ Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Dilakukan di SD Negeri 3 Getas, mulai pada bulan November 2023 hingga Mei 2024. Subjek penelitian adalah guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial beserta kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan siswa di SD Negeri 03 Getas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi Terus-terang atau tersamar, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dari wawancara dengan AKJ, diketahui bahwa perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menggunakan istilah yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Istilah seperti CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan MA (Modul Ajar) menggantikan istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Meskipun istilah ini berbeda, esensi dari perangkat pembelajaran tetap sama, yaitu menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk proses pendidikan.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kualifikasi minimum yang harus dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran, yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berurutan untuk membantu siswa mencapai CP. Modul Ajar (MA) adalah bahan ajar yang disusun oleh guru untuk mendukung pencapaian CP dan TP (Tujuan Pembelajaran).

Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Ini termasuk tujuan pendidikan, pokok materi, bentuk kegiatan, dan evaluasi. Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁷

NT menjelaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui kolaborasi dengan tim guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi misi sekolah. Melalui kolaborasi, guru dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta saling memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran.

⁶ Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

⁷ Zainal Arifin. (2011). Modul 1: Hakikat kurikulum. In Hakikat Kurikulum. repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf

Pendekatan kolaboratif yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus melibatkan pembuatan modul ajar yang disusun bersama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kolaborasi juga memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun konsisten dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan fokus pada pengembangan kompetensi siswa.⁸

Dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran, guru juga perlu mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, termasuk siswa dan orang tua. Hal ini untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun benar-benar relevan dan dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Modul Ajar (MA) adalah bahan ajar yang disusun guru untuk membantu mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP). AKJ menyatakan bahwa penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, namun terdapat beberapa penyesuaian yang harus dilakukan. Penyesuaian ini meliputi pengintegrasian berbagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Modul ajar harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, dengan mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa. Guru harus mampu menyusun modul ajar yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.⁹

Dalam penyusunan modul ajar, guru perlu mengikuti langkah-langkah yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Modul ajar harus memuat informasi umum seperti identitas modul, capaian pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta alur tujuan pembelajaran. Selain itu, modul ajar juga harus mencakup komponen inti seperti persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi.

Penyusunan modul ajar yang baik akan membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Hal ini juga akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka mencakup pemahaman tentang perangkat pembelajaran, kolaborasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan

⁸ Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

⁹ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa, M. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Ali, F., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi.

minat peserta didik. Ini semua bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi siswa.

Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan serta minat siswa. NT, salah satu guru di SD Negeri 03 Getas, menggunakan metode ceramah dan berkelompok dalam proses pembelajaran. Ia menyesuaikan metode pembelajaran dengan tema materi dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode ceramah membantu siswa dalam menerima informasi secara langsung dari guru, sementara metode berkelompok mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling bertukar ide.

Fleksibilitas dalam metode pembelajaran ini sejalan dengan prinsip yang menekankan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk mengontrol proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang paling efektif sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa.¹⁰

Selain itu, metode pembelajaran yang bervariasi seperti ini membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama. Guru perlu terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Getas menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Menurut AKJ, Kurikulum Merdeka telah meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kebebasan untuk memilih gaya belajar yang paling sesuai dengan mereka, serta dapat memilih materi yang sesuai dengan minat mereka.

Peningkatan kreativitas siswa terjadi karena Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang diberikan. Kemandirian siswa juga meningkat karena mereka dilatih untuk belajar secara mandiri, mengelola waktu, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kendali atas pembelajaran mereka. Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran yang

¹⁰ Inggit Dyaning wijayanti, A. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. 08(September).

relevan dan bermakna bagi siswa mendorong mereka untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.¹¹

Kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk memilih gaya belajar dan materi yang sesuai dengan minat mereka juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif serta dampak positif yang dihasilkan terhadap siswa menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi setiap peserta didik

Kesiapan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting bagi guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Di SD Negeri 03 Getas, guru-guru menyiapkan modul ajar sebelum mengajarkan materi kepada siswa. AKJ menjelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka di sekolah ini didukung oleh berbagai pelatihan yang diselenggarakan untuk membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum tersebut secara efektif.

Tahap perencanaan pembelajaran mencakup pembuatan modul ajar yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengajar. Pembuatan modul pembelajaran harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, karena modul ini berperan sebagai rambu-rambu yang memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan dan capaian yang telah ditetapkan.¹²

Modul ajar yang disusun oleh guru harus mencakup berbagai komponen penting, seperti identitas modul, capaian pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta alur tujuan pembelajaran. Selain itu, modul ajar juga harus memuat kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, dan remedial, serta refleksi. Dengan adanya modul ajar yang komprehensif, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terarah, serta dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Guru di SD Negeri 03 Getas mendapatkan informasi dan dukungan untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka dari berbagai sumber. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), bimbingan teknis (bintek), komunitas belajar, aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PNM), dan studi banding

¹¹ Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.

¹² Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

ke sekolah penggerak menjadi sumber informasi dan dukungan utama bagi para guru. NT menambahkan bahwa Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai bahan ajar, modul ajar, dan video inspirasi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Informasi dan dukungan ini sangat penting untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dari berbagai sumber untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan, workshop, dan akses ke sumber daya digital membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.¹³

KKG dan bintek menyediakan forum bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Komunitas belajar juga berperan penting dalam memberikan dukungan dan motivasi bagi guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka. Studi banding ke sekolah penggerak memberikan kesempatan bagi guru untuk melihat langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah lain dan mengadopsi praktik-praktik yang baik. Platform Merdeka Mengajar (PNM) menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi guru, karena menyediakan berbagai materi pengajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fitur-fitur dalam platform ini, seperti bahan ajar, modul ajar, dan video inspirasi, membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik dan mendapatkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan adanya dukungan dari berbagai sumber ini, guru di SD Negeri 03 Getas dapat lebih siap dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Dukungan yang komprehensif ini memastikan bahwa guru memiliki semua alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Hambatan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

AJ mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah memperdayakan dan berkolaborasi dengan orang tua. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami dan mendukung perubahan kurikulum ini, sehingga kolaborasi antara sekolah dan orang tua belum optimal. Selain itu, kesiapan siswa terhadap perubahan kurikulum juga menjadi tantangan. Siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran aktif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dan sering mengalami kebingungan dalam memahami materi.

¹³ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa, M. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Ali, F., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi.

AKJ menambahkan bahwa siswa sering kali belum siap untuk belajar secara mandiri dan aktif. Mereka terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih pasif, sehingga adaptasi terhadap pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek menjadi sulit. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran. Prinsip gotong royong yang menekankan pentingnya kerja sama semua pihak dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁴

Untuk mengatasi kendala ini, sekolah perlu mengadakan sosialisasi kepada orang tua mengenai tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak-anak mereka. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa untuk membantu mereka beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru.

NT menyatakan bahwa keterbatasan akses teknologi dan informasi menjadi hambatan utama di daerah pedesaan seperti tempatnya mengajar. Konektivitas internet yang tidak stabil dan minimnya perangkat elektronik di sekolah dan rumah siswa mengakibatkan kesulitan dalam mengakses bahan ajar daring dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menghambat pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya bisa lebih interaktif dan menarik.

Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka harus memperhatikan fleksibilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Dalam konteks ini, fleksibilitas berarti mampu menyesuaikan metode dan sarana pembelajaran dengan keterbatasan yang ada di lapangan.¹⁵

Untuk mengatasi hambatan ini, pengembangan bahan ajar cetak dan media pembelajaran *offline* yang kreatif dan inovatif menjadi solusi yang efektif. Bahan ajar cetak dapat digunakan oleh siswa yang tidak memiliki akses internet, sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih konvensional namun tetap menarik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Mengatasi berbagai hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. AJ menyarankan beberapa langkah penting untuk mengatasi kendala tersebut, di antaranya adalah mengadakan sosialisasi kepada wali murid mengenai Kurikulum Merdeka dan fokus pada administrasi pembelajaran. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang kurikulum baru, sehingga mereka dapat mendukung anak-anak mereka dengan lebih efektif.

¹⁴ Inggit Dyaning wijayanti, A. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. 08(September).

¹⁵ Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.

AKJ menyarankan untuk mengoptimalkan penggunaan KKG, aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PNM), diklat, dan studi banding ke sekolah penggerak. Melalui kegiatan ini, guru dapat meningkatkan kompetensi dan mendapatkan wawasan baru tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai materi pengajaran, modul ajar, dan video inspirasi yang sangat berguna bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

NT mengusulkan pengembangan bahan ajar cetak dan media pembelajaran *offline* yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi. Dengan bahan ajar cetak yang menarik dan mudah dipahami, siswa dapat tetap belajar dengan baik meskipun tanpa akses internet. Media pembelajaran *offline* yang kreatif juga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Solusi-solusi ini menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka harus fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lokal serta melibatkan semua pihak dalam proses perancangannya. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan berbagai hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan efektif, sehingga tujuan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai.¹⁶

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru di SD Negeri 03 Getas memahami dan dapat menyusun perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang mencakup CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan MA (Modul Ajar). Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan secara kolaboratif dengan tim guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan efektivitas dan relevansi materi pembelajaran.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel, seperti ceramah dan kerja kelompok, sesuai dengan tema materi dan capaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kemandirian, dan motivasi belajar siswa. Siswa juga memiliki kebebasan untuk memilih gaya belajar dan materi yang sesuai dengan minat mereka. Guru menyiapkan modul ajar sebelum mengajarkan materi kepada siswa dan memperoleh informasi serta dukungan melalui kegiatan KKG, bintek, komunitas belajar, aplikasi PNM, dan studi banding ke sekolah penggerak. Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan bahan ajar, modul ajar, dan video inspirasi yang mendukung proses pembelajaran.

Hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kolaborasi dengan orang tua, kesiapan siswa terhadap perubahan kurikulum, dan keterbatasan akses teknologi di

¹⁶ Inggit Dyaning wijayanti, A. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. 08(September).

Hara Mitta Rani, Mujiyanto, Dwiyono Putranto: Analisis Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Getas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

daerah pedesaan. Solusi yang diusulkan mencakup sosialisasi kepada wali murid, pengembangan bahan ajar cetak, media pembelajaran *offline* yang kreatif dan inovatif, serta penggunaan aplikasi PNM dan studi banding ke sekolah penggerak. Saran untuk guru perlu terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, workshop, dan penggunaan sumber daya seperti Platform Merdeka Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S., Putranto, D., & Ambarwati. (2023). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2681>
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9513/7220>
- Inggit Dyaning wijayanti, A. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. 08(September).
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa, M. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Ali, F., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa, M. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Ali, F., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/bino.v5i2.15493>
- Zainal Arifin. (2011). Modul 1: Hakikat kurikulum. In Hakikat Kurikulum. repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf